

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KANTONG BILANGAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PENJUMLAHAN BILANGAN SECARA BERSUSUN

THE EFFECT OF USE MEDIA POCKETS NUMBERS TOWARD MATHEMATICS ACHIEVEMENT

Oleh: Devi Ratnasari, Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP, Universitas Negeri Yogyakarta,
ratnasari.devi45@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika penjumlahan bilangan secara bersusun pada siswa kelas 1 SD N Prambanan Sleman. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen bentuk *quasi eksperimental design* tipe *nonequivalent control group design*. Tahapan penelitian dimulai dengan pemberian *pretest* kelompok eksperimen-kontrol, *treatment* pada kelompok eksperimen, dan *posttest* kelompok eksperimen-kontrol. Hasil penelitian menunjukkan *mean* kelompok eksperimen yaitu 88,85 dengan peningkatan hasil belajar sebesar 21,73, sedangkan *mean* kelompok kontrol yaitu 80,38 dengan peningkatan hasil belajar sebesar 13,07. Berdasarkan hasil uji *t-test* skor peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai *t* sebesar 2,359, dinyatakan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,359 > 1,684$). Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan pada rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kontrol.

Kata kunci: media kantong bilangan, hasil belajar

Abstract

This research aims at determining the effect of use media pockets numbers toward the results of learning math sums the numbers in composition at grade 1 SD N Prambanan Sleman. The type of the research was experimental form of quasi experimental type nonequivalent control group design. Steps of this research begun by gave pretest to the exsperiment-control groups, giving treatment to the exsperiment group, and giving posttest to the both groups. The results shows that the mean of the experimental group that is 88,85 with with increase learning results 21,73, while the control group mean is 80,38 with with increase learning results of 13,07 learning. Based on the results of t-test score improvement of learning result of the experimental group and the control group obtained t value of 2,359, stated that t count > t table ($2,359 > 1,684$). The results of data analysis shows the number of pockets give effect the average results of student learning experimental and control groups.

Keywords: media pockets numbers, learning results

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan *basic* atau dasar yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Antonius Cahya Prihandoko (2006 : 1) matematika merupakan ilmu dasar untuk memahami, mempelajari, dan mengembangkan ilmu-ilmu lain. Oleh karena itu penguasaan

terhadap konsep-konsep dalam matematika harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini.

Siswa memerlukan matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Antonius Cahya Prihandoko, 2006 : 10). Salah satu tujuan diberikan pembelajaran matematika di SD yaitu menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung.

Keterampilan berhitung dalam matematika diantaranya operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Untuk siswa kelas 1 SD operasi hitung yang harus dikuasai siswa diantaranya penjumlahan dan pengurangan.

Salah satu materi pembelajaran matematika yaitu penjumlahan. Penjumlahan adalah menggabungkan dua kelompok (himpunan). Heruman (2008 : 7) menyatakan bahwa penjumlahan bukanlah termasuk topik yang terlalu sulit diajarkan di sekolah dasar, akan tetapi dalam mengajarkan topik tersebut guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat dan benar, agar siswa dapat membangun dan menemukan sendiri penyelesaiannya. Pitadjeng (2006 : 49) juga menyampaikan salah satu cara agar matematika tidak dianggap sulit oleh siswa yaitu dengan pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman anak. Salah satu media untuk mempermudah anak dalam penjumlahan terutama penjumlahan secara bersusun yaitu media kantong bilangan.

Menurut Hamdani (2010 : 243) media yaitu komponen sumber belajar yang membawa pesan atau informasi yang dapat merangsang siswa dan mengandung maksud untuk memperjelas suatu materi pengajaran. Jadi media merupakan perantara untuk memperjelas suatu materi. Menurut Dwi Yuniarto (2012) Kantong Bilangan merupakan suatu alat sederhana yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi operasi hitung dalam matematika. Media ini berbentuk segi empat dengan empat kotak yang menempel atau disebut dengan kantong bilangan. Kantong bilangan

tersebut berfungsi sebagai penentu nilai suatu bilangan, yaitu satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan. Dengan adanya pengelompokan nilai suatu bilangan, maka akan memudahkan siswa untuk melakukan operasi hitung baik penjumlahan maupun pengurangan.

Berdasarkan hasil pengamatan proses belajar mengajar dilapangan, Guru kelas 1 (satu) SD N Prambanan Sleman belum sepenuhnya menggunakan media dalam proses belajar mengajar matematika. Kegiatan belajar mengajar masih sering menggunakan metode konvensional, yaitu guru menjelaskan kemudian siswa mendengarkan dan mencatat. Guru belum menggunakan media kantong bilangan dalam pembelajaran penjumlahan secara bersusun. Hasil belajar siswa pada Ulangan Akhir Semester Gasal berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Amasih ada siswa yang hasil belajarnya masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dibawah 70 sebanyak 48%. Rata-rata nilai kelas UAS Gasal sebesar 7,2. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas B hasil belajar siswa dikelas tersebut masih terdapat 35% siswa dengan nilai dibawah KKM. Rata-rata nilai kelas UAS Gasal yaitu 7,5. Dengan demikian diperlukan suatu pembaharuan dalam proses belajar mengajar yaitu pemanfaatan media pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar terutama pada materi penjumlahan secara bersusun.

Mata pelajaran matematika khususnya materi penjumlahan bilangan secara bersusun diperlukan sebuah media pembelajaran untuk memperjelas penjelasan materi. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, guru dapat menggunakan

media kantong bilangan untuk membantu menjelaskan materi penjumlahan bilangan secara bersusun. Penggunaan media kantong bilangan ini diharapkan siswa dapat memahami materi dengan lebih jelas dan paham. Media kantong bilangan merupakan media yang sederhana dan mudah untuk membuatnya. Apabila guru dapat menggunakan media dengan tepat, maka materi yang diberikan kepada siswa akan dapat diterima dengan jelas. Siswa yang menerima materi dengan jelas tentu akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan demikian, media kantong bilangan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan bilangan secara bersusun.

Dengan alasan tersebut, maka peneliti memilih media kantong bilangan untuk membantu siswa dalam memahami materi penjumlahan bilangan secara bersusun. Selain mengkonkretkan pengetahuan siswa, kantong bilangan juga menarik bagi siswa. Berdasarkan asumsi yang penulis harapkan, maka judul yang diambil penulis adalah “Pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika penjumlahan bilangan secara bersusun pada siswa kelas 1 SD”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen (*experimental research*). Sugiyono (2012:107) mengungkapkan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adanya kelompok control

merupakan ciri khas dari penelitian eksperimen dibandingkan dengan penelitian kuantitatif lainnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IA dan 1B SD N Prambanan Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016. Penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadwal pertemuan untuk kelas eksperimen yaitu tanggal 15, 22, 25 April 2016, sedangkan untuk kelompok kontrol yaitu tanggal 16, 23, 27 April 2016.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populatif sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SD N Prambanan Sleman yang berjumlah 52 siswa. Kelas 1 SD N Prambanan Sleman merupakan kelas paralel yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas 1A dan kelas 1B. Kelas 1A dan kelas 1B sama-sama berjumlah 26 siswa.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditentukan dengan undian dan pertimbangan berdasarkan observasi pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Hasilnya terpilih kelas 1A sebagai kelompok eksperimen dan kelas 1B sebagai kelompok kontrol.

Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* bentuk *Nonequivalent Kontrol Group Design*. Dalam desain ini, langkah pertama yang

dilakukan yaitu memberikan *pretest* pada kedua kelompok terlebih dahulu, kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus dengan media kantong bilangan. Sedangkan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan seperti biasanya dalam pembelajaran.

Setelah diberikan perlakuan kedua kelompok dites menggunakan tes yang sama dengan *posttest*. Kemudian hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok dibandingkan. Perbedaan selisih hasil antara kedua hasil tes, pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang diberikan. .

Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil. Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar dalam bentuk tes uraian. Dalam penelitian ini pembuatan instrument tes didasarkan pada kisi-kisi tes yang sesuai dengan silabus yang digunakan guru. Instrument tes yang digunakan dalam penelitian sebelumnya sudah dilakukan validitas konstruk dan uji coba instrumen. Tes hasil belajar digunakan pada saat *pretest* dan *posttest*.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Penyajian data analisis deskriptif dalam penelitian ini dimulai dengan membuat rangkuman data yang diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rangkuman

data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh selanjutnya diubah dalam bentuk table.

Deskripsi data nilai hasil belajar siswa dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), modus, nilai maksimum, dan nilai minimum.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk prasyarat bahwa data yang dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2012: 241). Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu uji *One sample Kolmogorof-Smirnov Test* dengan bantuan Program SPSS 22 for Windows. Kriteria hasil perhitungan dari tes tersebut, dikonsultasikan dengan tabel taraf signifikan 0,05. Menurut Sugiyono (2012 : 241) data dianggap normal apabila peluang galat p lebih dari 0,05.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t (*t-test*). Uji-t (*t-test*) digunakan untuk menentukan perbedaan selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah *treatment* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Uji t-tes digunakan untuk menguji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) diajukan secara berpasangan. Adapun H_0 dan H_a dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika penjumlahan bilangan secara

bersusun pada siswa kelas 1 SD N Prambanan Sleman.

H_a : Ada pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika penjumlahan bilangan secara bersusun pada siswa kelas 1 SD N Prambanan Sleman.

Hasil dari t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf nyata 0,05 (taraf kesalahan 5%). Kesimpulan hasil uji-t (t -test) sebagai berikut yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka ada perbedaan selisih signifikan hasil belajar antara kedua kelas. Tetapi jika nilai t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} , maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini dapat diketahui berdasarkan hasil perbandingan dari rata-rata nilai pretest dan posttest yang dilekukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data hasil penelitian dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui rata-rata dan uji homogenitas serta uji hipotesis uji t-test. Hasil penelitian dapat ditunjukkan sebagai berikut.

Perbandingan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

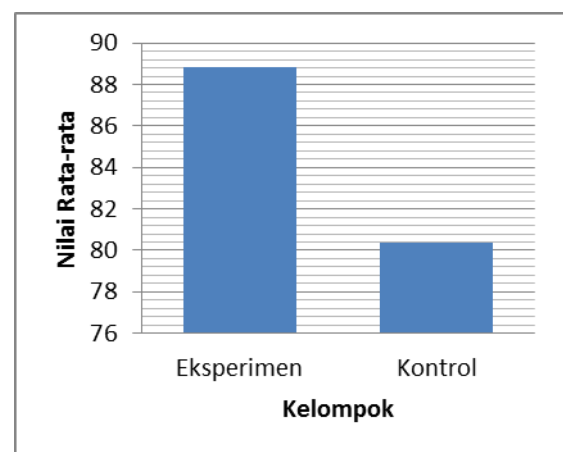
Data rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan perbandingan untuk

mengetahui perbedaan hasil nilai *posttest* kedua kelompok. Data rata-rata nilai *posttest* kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen-Kontrol

No	Kelompok	Rata-Rata (Mean)
1	Eksperimen	88,85
2	Kontrol	80,38

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yaitu 88,85 dan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol yaitu 80,38. Selisih nilai rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut adalah 8,47. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Perbandingan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disajikan pada histogram berikut ini.



Gambar 1. Histogram Perbandingan *Posttest* Kelompok Eksperimen-Kontrol

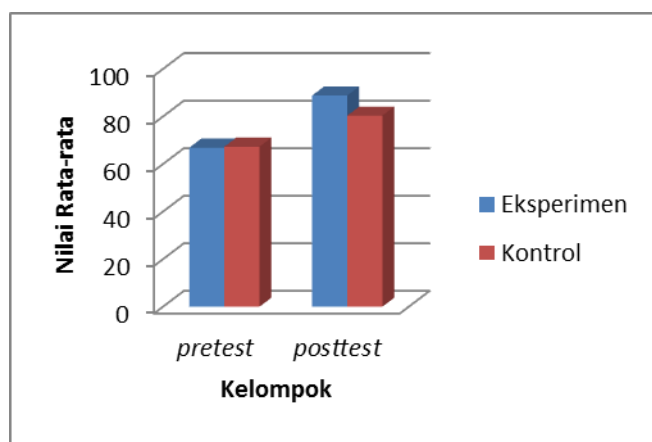
Perbandingan Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen-Kontrol

No	Kelompok	Rata-Rata	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Eksperimen	66,92	88,85
2	Kontrol	67,31	80,38

Berdasarkan tabel perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas, dapat disajikan histogram berikut ini.

Gambar 2. Histogram Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen-Kontrol

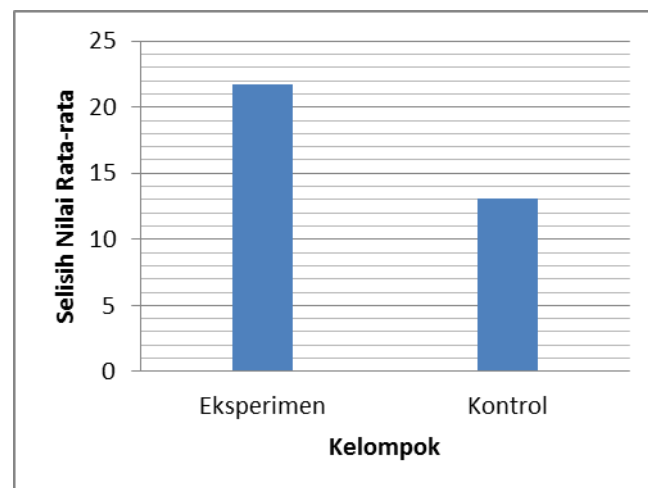
Tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen dari 66,92 menjadi 88,85, sedangkan hasil belajar kelompok kontrol dari 67,31 menjadi 80,38. Berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen-kontrol di atas dapat diperoleh data peningkatan hasil belajar kedua kelompok tersebut. Peningkatan hasil belajar diperoleh dengan menghitung selisih nilai *posttest* dan *pretest* dari kedua kelompok. Berikut ini tabel peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Kelompok	Rata-Rata (Mean)
----	----------	------------------

1	Eksperimen	21,73
2	Kontrol	13,07

Data perbandingan peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tabel di atas dapat disajikan dalam histogram berikut ini.



Gambar 3. Histogram Perbandingan Peningkatan hasil Belajar kelompok Eksperimen-Kontrol

Tabel dan histogram peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yaitu 21,73 berbanding 13,07. Hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika penjumlahan bilangan secara bersusun pada siswa kelas 1 SD N Prambanan Sleman.

Uji-t *Posttest*

Hasil dari uji-t *posttest* digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai pada kedua kelas setelah mendapatkan perlakuan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan program SPSS versi 22. Adapun perbandingan data *posttest* siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil *Posttest* Kelompok eksperimen-Kontrol

No	Kelas	N	Mean
1	Eksperimen	26	88,85
2	Kontrol	26	80,38

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa mean atau nilai rata-rata *posttest* dari kelompok eksperimen adalah 88,85 sedangkan kelompok kontrol sebesar 80,38. Hal tersebut menunjukkan bahwa, nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelompok kontrol. Dengan selisih rata-rata dari kedua kelas sebesar 8,47.

Data perbandingan nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya diperkuat dengan melakukan uji hipotesis. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis alternative (H_a) sebagai berikut ada pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika penjumlahan bilangan secara bersusun pada siswa kelas 1 SD N Prambanan Sleman. Sedangkan hipotesis nol (H_0) yaitu tidak ada pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika penjumlahan bilangan secara bersusun pada siswa kelas 1 SD N Prambanan Sleman.

Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Selanjutnya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada

perbedaan yang signifikan antara nilai kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji-t *Posttest* Kelompok Eksperimen-Kontrol

Data	t	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Posttest</i> (Kelas Eks-Kon)	2,359	0,022	Ada Beda

Hasil analisis uji-t pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,359 dan nilai signifikansi sebesar 0,022. Nilai t_{hitung} yaitu 2,359 dinyatakan lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,684. Sedangkan nilai signifikansi 0,022 dinyatakan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa. Berdasarkan rata-rata dan pengujian hipotesis, hasil belajar siswa yang menggunakan media kantong bilangan lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa tanpa menggunakan media kantong bilangan (ceramah). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hamdani (2010:139-144) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*).

Faktor eksternal salah satunya keadaan sekolah yang meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Dalam keadaan sekolah, media

merupakan salah satu alat pelajaran yang mempengaruhi hasil belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor sarana/fasilitas yang dapat mendukung keberhasilan belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001: 7) bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol yaitu 88,85 untuk kelompok eksperimen dan 80,38 untuk kelompok kontrol.

Modus kelompok eksperimen juga terjadi perbedaan. Sebelum perlakuan menggunakan media kantong bilangan modus kelompok eksperimen yaitu 80. Setelah perlakuan menggunakan media kantong bilangan modus nilai siswa yaitu 90. Nilai minimum siswa juga terjadi perbedaan. Sebelum perlakuan nilai minimum siswa yaitu 30, namun setelah perlakuan menggunakan media kantong bilangan nilai minimum siswa menjadi semakin baik yaitu 60. Melalui media kantong bilangan, nilai siswa mengalami perbedaan dikarenakan siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar sehingga memahami materi penjumlahan bilangan secara bersusun dengan lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Heruman (2007:19) yang menyebutkan fungsi penggunaan kantong bilangan sebagai media dalam pembelajaran matematika, khususnya pada operasi hitung matematika dan motivasi belajar bagi siswa karena ditampilkan dengan media yang sederhana tetapi menarik.

Atas dasar hal tersebut, penggunaan media kantong bilangan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika penjumlahan bilangan secara bersusun pada siswa kelas 1 SD N Prambanan Sleman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika penjumlahan bilangan secara bersusun pada siswa kelas 1 SD N Prambanan Sleman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika siswa pada penjumlahan bilangan secara bersusun pada siswa kelas 1 SD N Prambanan Sleman. Hasil perhitungan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yaitu 88,85 lebih besar dari rata-rata *posttest* kelompok kontrol yaitu 80,38. Selisih nilai rata-rata *posttest* pada kedua kelas tersebut sebesar 8,47. Hasil perhitungan uji t juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan yaitu t_{hitung} sebesar 2,359 dengan taraf signifikansi 0,022. Berdasarkan tabel, nilai t untuk $df = 50$ adalah 1,684. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi guru, disarankan untuk menggunakan media kantong bilangan pada materi penjumlahan bilangan secara bersusun atau pun materi lain yang sesuai. (2) Bagi siswa, disarankan untuk memperhatikan guru saat proses

belajar mengajar sehingga pemanfaatan media kantong bilangan dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Cahya Prihandoko. 2006. *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik*. Jakarta: Depdiknas.
- Dwi Yuniarto. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Sedotan (Drinking Straws) dan Kantong Bilangan pada Pembelajaran Matematika dengan Materi Operasi Hitung Campur Kelas IV di SD N 1 Kandangan*.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Karya Offset
- _____. 2008. *Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2001). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pitadjeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.